

**PENGARUH HOSPITABLE TELEDENTISTRY TERHADAP  
PENGURANGAN ISOLASI DAN KECEMASAN SOSIAL  
SERTA MENINGKATKAN KEPUASAN**

Kevin Pratama Gundjojo, Sri Vandayuli Riorini  
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia  
Email: Kevinpoh9h17@gmail.com, srivandayuli@trisakti.ac.id

---

**Abstract**

Teledentistry is the concept of telemedicine equivalent in dental practice. Hospitality has been recognized in the hospital setting, but its role and implications for teledentistry are poorly understood. Analyzing the positive influence of human-technology interaction and human-human interaction on patient satisfaction, reduction of isolation and reduction of anxiety with competency mediating variables and perceptions of patient control. Analysis of research variables was carried out using Partial Least Square (LPS). Analysis of the influence between variables, both directly and indirectly, was carried out using Structural Equation Marketing (SEM). Data was collected from 300 respondents who used teledentistry. Human-technology interaction has a significant effect on patient's perceived competence and control. Human human interaction has a significant effect on the patient's perceived competence and control. Perceived control can mediate human-to-human interaction and technology to patient satisfaction. Whereas competence only mediates human-to-human interactions on patient satisfaction. Perception of control can mediate human-to-human interactions and technology to reduce isolation. Meanwhile, competence only mediates human-to-human interactions in reducing isolation. Perceived control can mediate human-to-human interactions and technology to reduce anxiety. Meanwhile, competence can only mediate human-to-human interactions in reducing anxiety. This research is used as an evaluation material for managerial teledentistry in maintaining and increasing patient satisfaction and reducing isolation and anxiety.

**Keywords:** patient satisfaction, isolation reduction, anxiety reduction, competency, patient perception of control

---

**Abstrak**

---

---

Teledentistry adalah konsep setara telemedicine dalam praktik kedokteran gigi. Hospitality telah mulai dikenal di lingkungan rumah sakit, namun peran dan implikasinya terhadap teledentistry kurang dipahami. Menganalisis pengaruh positif interaksi manusia teknologi dan interaksi manusia manusia terhadap kepuasan pasien, pengurangan isolasi dan pengurangan kecemasan dengan variabel mediasi kompetensi dan persepsi kontrol pasien. Analisis variabel penelitian dilakukan menggunakan Partial Least Square (LPS). Analisis pengaruh antar variabel baik langsung maupun tidak langsung dilakukan menggunakan Structural Equation Marketing (SEM). Data dikumpulkan dari 300 responden yang menggunakan teledentistry. Interaksi manusia teknologi berpengaruh signifikan terhadap kompetensi dan kontrol yang dirasakan pasien. Interaksi manusia manusia berpengaruh signifikan terhadap kompetensi dan kontrol yang dirasakan pasien. Persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi terhadap kepuasan pasien. Sedangkan kompetensi hanya memediasi interaksi manusia terhadap manusia pada kepuasan pasien. Persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi terhadap pengurangan isolasi. Sedangkan kompetensi hanya memediasi interaksi manusia terhadap manusia pada pengurangan isolasi. Persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi terhadap pengurangan kecemasan. Sedangkan kompetensi hanya dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia pada pengurangan kecemasan. Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen teledentistry dalam mempertahankan serta meningkatkan kepuasan pasien serta pengurangan isolasi serta kecemasan.

---

**Kata Kunci:** kepuasan pasien, pengurangan isolasi, pengurangan kecemasan, kompetensi, persepsi kontrol pasien

---

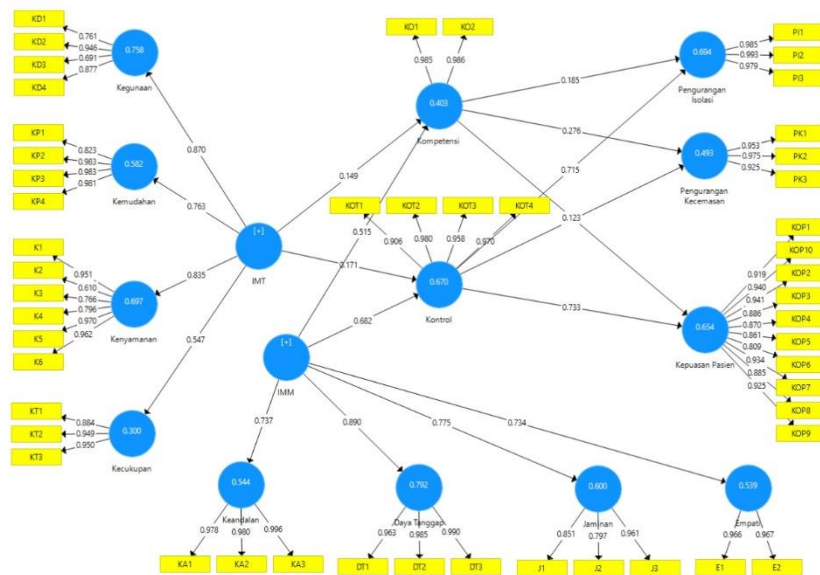
## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya zaman, teknologi menjadi sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya bidang kesehatan. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan adalah e-health (Prasanti & Indriani, 2018). Secara umum eHealth terdiri atas informasi kesehatan dan upaya kesehatan jarak jauh (telemedicine). Sars COV 2, pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei, Cina, yang selanjutnya ditetapkan sebagai penyebab COVID-19. Dalam kedokteran gigi, potensi penularan virus SARS CoV-2 melalui droplet, splatters, dan aerosol sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan pasien menunda pengobatan, sehingga meningkatkan morbiditas penyakit gigi dan mulut. Sebab itu, melakukan konsultasi kesehatan jarak jauh menjadi solusi. Teledentistry banyak digunakan selama pandemi COVID-19. Proses ini telah diakui aman karena kemampuannya yang jauh. Teledentistry adalah konsep setara telemedicine dalam praktik Kedokteran Gigi. Mengadopsi dan mempraktikkan budaya organisasi perhotelan dalam pengaturan perawatan kesehatan akan menghasilkan kepuasan pasien dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan fisik mereka (Prasetyo, 2019). Bukti empiris saat ini sudah menunjukkan bahwa empati dan kasih sayang, dua sifat dalam interaksi pasien – dokter, memiliki efek positif yang terukur pada kesejahteraan fisik pasien. Hospitality, sebagai komponen penting dalam organisasi jasa, telah mulai dikenal di lingkungan rumah sakit, namun peran dan implikasinya terhadap pengalaman

teledentistry kurang dipahami. Aspek emosional memerlukan penyelidikan karena orang dalam kondisi sakit sering mengalami kesusahan dan tekanan emosional serta tidak diragukan lagi bahwa emosional mereka meningkat oleh pandemi saat ini. Untuk mengisi kekosongan dalam penelitian sebelumnya dan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas untuk "keramahan dalam perawatan kesehatan," penelitian ini berkembang di luar aspek teknologi teledentistry dan menyelidiki peran layanan ramah dalam pengaturan perawatan kesehatan dan berfokus pada hasil afektif alih-alih hasil klinis sebagai cerminan budaya keramahan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *testing hypothesis research* atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Novita & Novianty, 2020). Jenis hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah *causal study* (Warsito, 2012). Dimensi waktu pada penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu penelitian dilakukan dalam satu waktu dalam suatu periode tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*, yaitu data yang diambil langsung dari masing-masing responden. Penelitian ini dilakukan terhadap individu yang menggunakan *teledentistry*, dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2022. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan sampling non-probabilitas dengan metode *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel menggunakan kuesioner *google form* (Safii, 2021). Kriteria inklusi responden adalah individu yang menggunakan *teledentistry*, serta bersedia untuk mengisi kuesioner. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *partial least square* (PLS) berupa salah satu pendekatan *structural equation modelling* (SEM). Penelitian ini menggunakan model pengukuran atau *outer model* yaitu menguji validitas dan reliabilitas. Sedangkan model struktural atau *inner model* digunakan untuk melihat hubungan antar variabel penelitian.



Gambar 1

Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **H1 : Dampak Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan, Dan Kecukupan Teknis Dalam Teknologi Teledentistry Pada Kompetensi Yang Dirasakan Pasien**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dampak persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan kecukupan teknis dalam teknologi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kompetensi yang dirasakan pasien. Pengaruh yang diberikan bersifat positif dimana setiap peningkatan interaksi manusia teknologi sebesar 1 satuan maka kompetensi akan meningkat sebesar 0.539. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2020).

Cheng et al (2020) menyatakan bahwa semakin nyaman dan mudah orang merasa saat menggunakan teknologi teledentistry, semakin besar kemungkinan mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk mengelola kondisi kesehatan mereka. Semakin nyaman bagi pasien untuk mengunjungi dokter secara virtual melalui teledentistry, semakin besar kemungkinan pasien merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan dengan lebih baik selama pandemi. Selain itu ketika pasien menemukan sistem teledentistry mudah diakses, audio kejelasan dan resolusi gambar yang baik, mereka bisa merasakan kompetensi yang lebih besar dalam mengelola situasi kesehatan mereka karena teledentistry memudahkan mereka untuk menerima saran terkait kesehatan.

### **H2 : Dampak Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan, Dan Kecukupan Teknis Dalam Teknologi Teledentistry Pada Kontrol Yang Dirasakan Pasien**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dampak persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan kecukupan teknis dalam teknologi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kontrol yang dirasakan pasien. Pengaruh yang diberikan bersifat positif dimana setiap peningkatan interaksi manusia teknologi sebesar 1 satuan maka kontrol akan meningkat sebesar 0.662. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2020).

Cheng et al (2020) menyatakan bahwa kontrol yang dirasakan mengacu pada keyakinan bahwa seseorang memiliki kekuatannya sendiri dalam membuat penentuan. Kontrol yang dirasakan seseorang akan dapat dipengaruhi oleh akses dan kualitas pertemuan ketika orang tersebut membutuhkan bantuan medis (Menon & Tiwari, 2019). Kemudahan penggunaan (PEOU; Davis, 1989; Rho et al., 2014) dan kenyamanan (Chang et al., 2012; Yoondan Kim, 2007) dapat mempermudah seseorang ketika pertama kali menggunakan teledentistry; sehingga membuat teknologi dapat mencapai tujuannya dengan mudah. Selain itu, kegunaan yang dirasakan dan kecukupan teknis dapat berpengaruh terhadap kualitas pertemuan teledentistry karena mereka menggambarkan sejauh mana pasien dapat menerima konten layanan secara produktif dan jelas.

### **H3 : Dampak Keandalan, Daya Tanggap, Kepastian, Dan Empati Yang Ditunjukkan Oleh Dokter Selama Konsultasi Teledentistry Pada Kompetensi Yang Dirasakan Pasien**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dampak keandalan, daya tanggap, kepastian, dan empati yang ditunjukkan oleh dokter selama konsultasi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kompetensi yang dirasakan pasien. Pengaruh yang diberikan bersifat positif dimana setiap peningkatan interaksi manusia manusia sebesar 1 satuan maka kompetensi akan meningkat sebesar 0.122. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2020).

Keandalan pada perawatan kesehatan menggambarkan kepercayaan dan akurasi yang dirasakan pasien ketika mereka berinteraksi dengan penyedia kesehatan (Wu dan Hsieh, 2012; Yin et al., 2016). Ketika dokter dapat memberikan informasi terkait kesehatan yang dapat dipercaya, menawarkan saran yang dapat dipercaya dan mengatasi kekhawatiran pasien selama konsultasi teledentistry, pasien lebih cenderung merasa kompeten karena pengalaman meningkatkan pengetahuan mereka untuk memahami situasi kesehatan mereka. Selain itu, respon cepat dokter terhadap pertanyaan terkait kesehatan pasien selama janji temu medis jarak jauh melalui video dapat meningkatkan persepsi dan kompetensi karena pengalaman meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menanganinya masalah kesehatan secara tepat waktu dengan bantuan para profesional (Yan et al., 2020).

#### **H4 : Dampak Keandalan, Daya Tanggap, Kepastian, Dan Empati Yang Ditunjukkan Oleh Dokter Selama Konsultasi Teledentistry Pada Kontrol Yang Dirasakan Pasien**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dampak keandalan, daya tanggap, kepastian, dan empati yang ditunjukkan oleh dokter selama konsultasi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kontrol yang dirasakan pasien. Pengaruh yang diberikan bersifat positif dimana setiap peningkatan interaksi manusia manusia sebesar 1 satuan maka kontrol akan meningkat sebesar 0.186. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2020).

Seseorang akan cenderung merasakan kontrol yang lebih baik ketika mereka mempunyai beberapa pilihan (Hui dan Bateson, 1991). Ketika dokter memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya, menanggapi pertanyaan dan merespon kekhawatiran pasien lebih cepat, pasien cenderung menganggap mereka memiliki lebih banyak pilihan untuk menangani ketidaknyamanan mereka segera. Oleh karena itu, keandalan dan daya tanggap (Büyükoçkan et al., 2011; Yin et al., 2016) ditunjukkan oleh seorang dokter selama konsultasi video dapat meningkatkan persepsi kontrol pasien terhadap kondisi kesehatannya. Selain itu, layanan berkualitas tinggi yang dimiliki pasien dengan penyedia layanan kesehatan juga berkontribusi pada rasa kontrol (Menon, 2002). Hal tersebut juga didukung oleh Suess dan Mody (2018) yang menemukan bahwa lingkungan rumah sakit seperti hotel dapat menumbuhkan rasa kontrol pasien karena desain "ramah pasien" memberi mereka lebih banyak pilihan untuk mengambil keputusan.

#### **H5 : Dampak Mediasi Kompetensi Yang Dirasakan Dan Persepsi Kontrol Yang Diperoleh Pasien Selama Konsultasi Teledentistry Terhadap Peningkatan Kepuasan Pasien**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi secara parsial terhadap peningkatan kepuasan pasien. Sedangkan kompetensi pasien hanya dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia secara parsial pada peningkatan

kepuasan pasien. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2020).

Hasil tersebut disebabkan pada penelitian ini sebagian besar berusia 30 hingga 40 tahun. Pada usia tersebut, kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi masih kurang sehingga interaksi mereka terhadap teknologi hanya meningkatkan kompetensi secara kecil. Hasil tersebut terlihat pada analisis data dimana pengaruh interaksi manusia-manusia terhadap kompetensi jauh lebih besar dibandingkan dengan manusia-teknologi (Savitri, 2019). Berdasarkan hal tersebut ketika pasien mempunyai kompetensi yang kurang baik maka kepuasan mereka akan buruk karena walaupun teknologi merupakan sebuah pilihan namun tidak mampu menggantikan pengecekan yang sesungguhnya saat pasien berada di ruangan yang sama dengan petugas kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keandalan, daya tanggap, kepastian, dan empati yang ditunjukkan oleh dokter selama konsultasi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kompetensi yang dirasakan pasien sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepuasan pasien. Kepuasan ini dilihat dari kondisi umum, tidak khusus untuk pelayanan perawatan gigi. Pasien merupakan makhluk bio-psiko-sosioekonomi-budaya. Artinya memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan dari aspek biologis (kesehatan), aspek psikologis (kepuasan), aspek sosial ekonomi (tempat tinggal, sandang, pangan, afiliasi sosial, dll), serta aspek budaya. Beberapa faktor yang berperan dalam kepuasan pasien yaitu persepsi kepuasan, kinerja pelayanan kesehatan, perbandingan dengan harapan, pengalaman, pendidikan, psikologi, dan lingkungan, serta berdasarkan kebenaran dan realitas objektif. Ketika kinerja pelayanan kesehatan baik maka kompetensi yang dimiliki oleh pasien akan membaik dan dapat membuat mereka puas.

#### **H6 : Dampak Mediasi Kompetensi Yang Dirasakan Dan Persepsi Kontrol Yang Diperoleh Pasien Selama Konsultasi Teledentistry Terhadap Peningkatan Pengurangan Isolasi**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi secara parsial terhadap pengurangan isolasi. Sedangkan kompetensi hanya dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia secara parsial pada pengurangan isolasi. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2020).

Hasil tersebut disebabkan pada penelitian ini sebagian besar berusia 30 hingga 40 tahun sebanyak 134 orang (44.67%) sedangkan sisanya sebanyak 65 orang (21.67%) berusia lebih dari 40 tahun, 61 orang (20.33%) berusia 20 hingga 30 tahun, dan 40 orang (13.33%) berusia 17 hingga 20 tahun. Pada usia tersebut, kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi masih kurang sehingga interaksi mereka terhadap teknologi hanya meningkatkan kompetensi secara kecil. Hasil tersebut terlihat pada analisis data dimana pengaruh interaksi manusia-manusia terhadap kompetensi jauh lebih besar dibandingkan dengan manusia-teknologi.

Individu yang tidak memiliki kompetensi yang cukup atau berpikir mereka tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menangani stress merasakan tingkat isolasi yang lebih besar (Saah et al., 2020). Selain itu, hasil analisis data menunjukkan interaksi manusia-teknologi mempunyai pengaruh lebih baik terhadap kontrol dibandingkan terhadap kompetensi sehingga kontrol dapat memediasi interaksi mereka terhadap penyedia kesehatan maupun teknologi.

Rasa kontrol dapat mempengaruhi pengurangan isolasi, ketika seseorang mempunyai rasa kontrol yang rendah biasanya merasa terasing dan terisolasi (Seeman, 2022). Orang yang tidak berdaya sering merasa terisolasi ketika mereka dikecualikan dari pengambilan keputusan (Söderberg & Melin Emilsson, 2022). Akan tetapi, rasa kontrol dapat membantu mereka mencegah perasaan frustrasi terhadap situasi tersebut (Naylor-Leyland et al., 2022). Sehingga ketika seseorang mempunyai banyak pilihan mereka menghadapi ketidaknyamanan mereka, mereka akan semakin tidak merasa terisolasi (Yan et al., 2020).

#### **H7 : Dampak Mediasi Kompetensi Yang Dirasakan Dan Persepsi Kontrol Yang Diperoleh Pasien Selama Konsultasi Teledentistry Terhadap Peningkatan Pengurangan Kecemasan**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi secara parsial terhadap pengurangan kecemasan. Sedangkan kompetensi hanya dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia secara parsial pada pengurangan kecemasan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2020).

Hasil tersebut disebabkan pada penelitian ini sebagian besar berusia 30 hingga 40 tahun sebanyak 134 orang (44.67%). Pada usia tersebut, kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi masih kurang sehingga interaksi mereka terhadap teknologi hanya meningkatkan kompetensi secara kecil. Hasil tersebut terlihat pada analisis data dimana pengaruh interaksi manusia-manusia terhadap kompetensi jauh lebih besar dibandingkan dengan manusia-teknologi.

Pada penelitian psikologi membuktikan bahwa persepsi dan kompetensi dapat memprediksi keadaan emosional orang seperti kecemasan, kesepian, dan depresi (Coplan & Rubin, 2021). Orang yang memiliki kompetensi kurang cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, terutama ketika mereka gagal mendapatkan keterampilan yang tepat untuk mengatasi kesulitan (Jones, Hall, & Kiel, 2021).

Selain itu, hasil analisis data menunjukkan interaksi manusia-teknologi mempunyai pengaruh lebih baik terhadap kontrol dibandingkan terhadap kompetensi sehingga kontrol dapat memediasi interaksi mereka terhadap penyedia kesehatan maupun teknologi. Berdasarkan teori penentuan nasib sendiri menunjukkan bahwa kontrol yang dirasakan dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan orang (Bunce, King, Saran, & Talib, 2021). Ketika seseorang berpikir bahwa mereka mempunyai kebebasan dalam menentukan pilihan dan membuat sebuah keputusan maka besar kemungkinan ketegangan dan kecemasan yang mereka alami semakin menurun (Zhang & Lee, 2020).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan kecukupan teknis dalam teknologi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kompetensi yang dirasakan pasien.

Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan kecukupan teknis dalam teknologi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kontrol yang dirasakan pasien.

Keandalan, daya tanggap, kepastian, dan empati yang ditunjukkan oleh dokter selama konsultasi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kompetensi yang dirasakan pasien.

Keandalan, daya tanggap, kepastian, dan empati yang ditunjukkan oleh dokter selama konsultasi teledentistry berpengaruh signifikan terhadap kontrol yang dirasakan pasien.

Persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi secara parsial terhadap kepuasan pasien. Sedangkan kompetensi hanya dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia secara parsial pada kepuasan pasien.

Persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi secara parsial terhadap pengurangan isolasi. Sedangkan kompetensi hanya dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia secara parsial pada pengurangan isolasi.

Persepsi kontrol dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia dan teknologi secara parsial terhadap pengurangan kecemasan. Sedangkan kompetensi hanya dapat memediasi interaksi manusia terhadap manusia secara parsial pada pengurangan kecemasan.

## BIBLIOGRAFI

- Bunce, Louise, King, Naomi, Saran, Sinitta, & Talib, Nabeela. (2021). Experiences of black and minority ethnic (BME) students in higher education: applying self-determination theory to understand the BME attainment gap. *Studies in Higher Education*, 46(3), 534–547.
- Coplan, Robert J., & Rubin, Kenneth H. (2021). Social play. In *Play from Birth to Twelve and Beyond* (pp. 368–377). Routledge.
- Jones, Lauren B., Hall, Bobbie A., & Kiel, Elizabeth J. (2021). Systematic review of the link between maternal anxiety and overprotection. *Journal of Affective Disorders*, 295, 541–551.
- Menon, Vivek, & Tiwari, S. K. R. (2019). Population status of Asian elephants *Elephas maximus* and key threats. *International Zoo Yearbook*, 53(1), 17–30.
- Naylor-Leyland, Gabriel, Collin, Simon M., Gatluak, Francis, den Boer, Margriet, Alves, Fabiana, Mullahzada, Abdul Wasay, & Ritmeijer, Koert. (2022). The increasing incidence of visceral leishmaniasis relapse in South Sudan: A retrospective analysis of field patient data from 2001–2018. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 16(8), e0010696.
- Novita, Lina, & Novianty, Anggun. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), 46–53.
- Prasanti, Ditha, & Indriani, Sri Seti. (2018). PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM SISTEM E-HEALTH

- 'alodokter. com,.' *Jurnal Sositologi*, 17(1), 93–103.
- Prasetyo, Rifan. (2019). *Pengaruh Pelatihan, Lingkungan Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Sekretariat Badan Pelatihan Dan Pendidikan Keuangan (BPPK) Jakarta*.
- Saah, David, Tenneson, Karis, Poortinga, Ate, Nguyen, Quyen, Chishtie, Farrukh, San Aung, Khun, Markert, Kel N., Clinton, Nicholas, Anderson, Eric R., & Cutter, Peter. (2020). Primitives as building blocks for constructing land cover maps. *International Journal of Applied Earth Observation and Geoinformation*, 85, 101979.
- Saffi, Imam. (2021). Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 151–156.
- Savitri, Astrid. (2019). *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
- Seeman, Mary V. (2022). Sex/Gender differences in schizophrenia: Thinking back and thinking forward. *Psychiatry Research*, 316, 114738.
- Söderberg, Maria, & Melin Emilsson, Ulla. (2022). Older people's strategies for meaningful social interactions in the context of eldercare services. *Journal of Social Work Practice*, 36(1), 73–85.
- Warsito, Hadi. (2012). Hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 29–47.
- Yan, Li, Zhang, Hai Tao, Goncalves, Jorge, Xiao, Yang, Wang, Maolin, Guo, Yuqi, Sun, Chuan, Tang, Xiuchuan, Jing, Liang, & Zhang, Mingyang. (2020). An interpretable mortality prediction model for COVID-19 patients. *Nature Machine Intelligence*, 2(5), 283–288.
- Zhang, Tao, & Lee, Joonyoung. (2020). Developing a Motivationally-Supportive Environment to Promote Children'Physical Activity and Health in Youth Sports during the COVID-19 Pandemic. *JTRM in Kinesiology*.

---

**Copyright holders:**

**Kevin Pratama Gundjojo, Sri Vandayuli Riorini (2023)**

**First publication right:**

**Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )**

---

**This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**

